

SKRIPSI

PENGARUH INFORMASI EKSTERNAL TERHADAP PENYUSUNAN ANGGARAN PADA PERUSAHAAN FINANCE DI PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive
Dalam Meraih Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



UIN SUSKA RIAU

Oleh

MUHAMAD AMIN
NIM. 10873003154

**JURUSAN AKUNTANSI SI
KONSENTRASI KEUANGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2013**

ABSTRAK

PENGARUH INFORMASI EKSTERNAL TERHADAP PENYUSUNAN ANGGARAN PADA PERUSAHAAN FINANCE PEKANBARU

OLEH : MUHAMAD AMIN
10873003154

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi eksternal terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan finance di Pekanbaru. Informasi eksternal terbagi atas 4 yaitu informasi inflasi, informasi pajak, informasi marketshare dan informasi teknologi berpengaruh terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan finance di Pekanbaru.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 17. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Populasi responden pada penelitian ini adalah manajer keuangan dan staff accounting pada setiap perusahaan finance yang ada di pekanbaru, dengan jumlah sampel sebanyak 26 responden.

Hasil penelitian menunjukkan pertama, instrument yang digunakan dalam penelitian ini handal dan valid melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan Pearson Corelation dan Croanbach Alpha. Kedua secara parsial hipotesis pertama diperoleh kesimpulan bahwa informasi inflasi berpengaruh positif terhadap penyusunan anggaran dengan nilai t hitung 4,899 $> t$ tabel 2.080. Hipotesis kedua diperoleh kesimpulan bahwa informasi pajak berpengaruh positif terhadap penyusunan anggaran dengan nilai t hitung sebesar 2.478 $> t$ tabel 2.080. Hipotesis ketiga diperoleh kesimpulan bahwa informasi marketshare tidak berpengaruh terhadap penyusunan anggaran dimana nilai t hitung sebesar 0,060 $< t$ tabel sebesar 2.080. Hipotesis keempat diperoleh kesimpulan bahwa informasi teknologi tidak berpengaruh positif terhadap penyusunan anggaran dimana nilai t hitung sebesar 1,833 $< t$ tabel sebesar 2.080, hasil secara simultan diketahui bahwa informasi inflasi, informasi pajak, informasi marketshare dan informasi teknologi mempunyai pengaruh positif 26,162 dengan signifikan (0,000) terhadap penyusunan anggaran dimana nilai F hitung sebesar 26,162 $> F$ tabel sebesar 2,840. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai r squared sebesar 0,833 atau 83,3% faktor informasi eksternal tersebut mempengaruhi penyusunan anggaran pada perusahaan finance di Pekanbaru.

Kata kunci: *Informasi Inflasi, Informasi Pajak, Informasi Marketshare, Informasi Teknologi, Dan Penyusunan Anggaran.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur diucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah dan akan senantiasa melimpahkan berkat, rahmat dan hidayah serta petunjuknya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi ini dengan judul **“PENGARUH INFORMASI EKSTERNAL TERHADAP PENYUSUNAN ANGGARAN PADA PERUSAHAAN FINANCE DI PEKANBARU”**. Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa di rindukan wajah dan syafaatnya dihari akhir kelak.

Skripsi ini ditulis dan diajukan dengan maksud untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan segala kerendahan hati, menerima kritikan dan saran yang membangun bagi pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini, baik dari segi materi maupun penulisannya.

Disadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini berhasil dilakukan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan dukungan moral maupun material. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya diberikan kepada sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. Nazir Karim, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Mahendra Romus,SP, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dony Martias, SE, MM. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akutansi Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Desrir Miftah, SE, MM, AK Selaku sekretaris jurusan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.
5. Ibu Hj.Oechie Nadhira, SE.M.Ak, Ak selaku pembimbing yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, pengarahan dan saran sampai skripsi ini selesai.
6. Bapak Ferizal Rachmat, SE.MM, Ak selaku Penasehat Akademis.
7. Bapak dan Ibu dosen selaku staf pengajar yang telah mendidik penulis selama perkuliahan, karyawan serta karyawan, dan bang Mulyadi Lab, dan Ibu - ibu CS Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Abah dan Mak yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, penuh cinta,yang tiada hentinya sehingga dapat mewujudkan apa yang mereka harapkan. Untuk kakak-kakaku dan serta keempat keponakanku yang telah memberikan semangat dan motivasi dan keceriaan kepadaku.

9. Untuk beby (Anteiq) yang tiap hari tiada henti – hentinya memberikan semangat dan motivasi dan kekuatan terhadap ucuk sehingga ucuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk Sahabat-sahabatku dan Abang-abangku, terimakasih atas motivasi kita selama ini, bahu membahu saling membantu, terima kasih atas persahabatan kita, senda gurau yang sangat menghibur dikala bersama dan teman-teman seperjuangan angkatan 2008 yang tidak dapat sebutkan satu persatu yang selalu memberikan keceriaan dan semangat, semoga kita menjadi orang yang sukses dan berbakti kepada negara, bangsa dan agama.
11. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Akhirnya di harapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.

Pekanbaru, 29 Mei 2013

Penulis,

MUHAMAD AMIN
NIM. 10873003154

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
TABEL GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Konsep Informasi Eksternal.....	10
B. Anggaran Perusahaan	11
1. Jenis-Jenis anggaran	12
2. Tujuan, Manfaat dan Fungsi Anggaran	13
3. Penyusunan Anggaran	17
4. Komite Anggaran.....	17
5. Proses Penyusunan Anggaran.....	18
6. Analisis SWOT	19
7. Kebaikan dan Kelemahan Anggaran	20
C. Penelitian Sebelumnya.....	22
D. Krangka Konseptual	24
a) Informasi Inflasi.....	24
b) Informasi Pajak	26
c) Informasi <i>Marketshare</i> / Penempatan Pasar	27
d) Informasi Teknologi	28
E. Anggaran Menurut Pandangan Islam	29
F. Model Penelitian	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel.....	33
B. Jenis Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	34
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	36
a) Informasi Inflasi.....	37
b) Informasi Pajak	37
c) Informasi Penempatan Pasar (<i>Marketshare</i>)	38
d) Informasi Teknologi	38

D. Metode Analisis Data.....	39
1. Kualitas Data.....	40
a) Uji Validasi	40
b) Uji Reliabilitas	41
2. Uji Asumsi Klasik.....	41
a) Uji Normalitas.....	42
b) Uji Autokorelasi.....	42
c) Uji Heterokedastisitas	43
d) Uji Multikolinearitas.....	44
3. Pengujian Hipotesis	44
a) Secara Parsial (Uji t)	45
b) Uji Simultan (Uji F).....	45
c) Koefisien Determinan	46
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pengumpulan Data	47
B. Analisis Data.....	48
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	48
2. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	51
a) Uji Normalitas.....	51
b) Uji Autokorelasi.....	53
c) Uji Heterokedastisitas	54
d) Uji Multikolinearitas	55
C. Analisa Hasil Penelitian.....	56
D. Pengujian Hipotesis	58
1. Secara Parsial (Uji t)	58
2. Uji Simultan (Uji F).....	63
3. Koefisien Diterminan.....	65
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan oleh satu atau sekelompok orang sebagai bentuk usaha yang mereka jalankan, dengan suatu tujuan yang hendak dicapai. Manajemen dan pemilik sebagai elemen suatu perusahaan mengharapkan laba sebagai wujud hasil jerih payah mereka untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup perusahaan, selain itu pemerintah dan masyarakat juga memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan. Pemerintah mendapatkan sumber dana dari pajak yang harus dikeluarkan perusahaan dari laba yang diterima perusahaan itu, Sedangkan masyarakat (terutama disekitar lingkungannya) dapat sebagai lahan mata pencarian dengan bekerja sebagai karyawan dan buruh di perusahaan tersebut dengan baik .

Perusahaan dapat berjalan dengan baik jika ada perencanaan dan strategi yang disusun oleh pihak manajemen yang bisa dijadikan dasar bagi perusahaan dalam merumuskan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Perencanaan strategi merupakan proses memutuskan rencana atau proses yang akan dilaksanakan organisasi serta perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan untuk masing-masing rencana. Perencanaan strategi dibuat perusahaan untuk jangka panjang. Agar kinerja perusahaan dapat berjalan lebih efisien seperti yang di harapkan untuk

mencapai tujuan perusahaan, maka perusahaan perlu untuk menetapkan anggaran perusahaan.

Pembuatan anggaran perusahaan akan mengacu pada perencanaan strategi yang menyediakan kerangka dasar penyusunan anggaran. Penyusunan anggaran perusahaan dibuat dalam bentuk anggaran tahunan, namun perlu juga perincian anggaran untuk tiap semester bahkan bulanan. Dalam penyusunan anggaran, manajemen perusahaan terlebih dahulu menganalisis lingkungan baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi penyusunan anggaran.

Tujuan penyusunan anggaran adalah untuk mencari jalan yang paling menguntungkan sehingga perusahaan dapat diarahkan untuk memenuhi tujuannya. Anggaran yang telah disusun oleh perusahaan akan selalu terpengaruh oleh kondisi diluar perusahaan yang selalu berubah seperti keadaan politik ekonomi, sosial dan budaya suatu Negara. Kondisi- kondisi tersebut tidak semuanya dapat dikendalikan oleh perusahaan.

Lingkungan eksternal yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis terkadang tidak dapat diperkirakan sebelumnya oleh manajer. Manajer harus mampu mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi, mendiagnosa dan bereaksi terhadap kekuatan-kekuatan lingkungan baik berupa kesempatan-kesempatan, resiko maupun ancaman-ancaman yang mempunyai pengaruh pada operasi perusahaan. Ketidakpastian lingkungan eksternal dapat diketahui manajer melalui pencarian informasi lingkungan eksternal perusahaan berupa kondisi ekonomi, pemerintah, sosial, penempatan dan pangsa pasar serta teknologi. Dengan mengetahui informasi tentang lingkungan eksternal maka strategi dan tujuan

perusahaan akan lebih mudah diwujudkan, sebaliknya jika informasi eksternal diabaikan, maka kemungkinan ancaman yang tidak terdeteksi maupun kesempatan yang hilang lebih besar.

Menurut Agusnuramin dalam Dody Pratama (2010) Lingkungan internal perusahaan adalah lingkungan organisasi yang berada didalam organisasi tersebut dan secara formal memiliki implikasi yang langsung dan khusus pada perusahaan. Perusahaan sendiri sesuai konsep masa kini merupakan kumpulan dari berbagai macam sumber daya. Lingkungan internal akan meliputi analisis sumber daya manusia, kapabilitas dan kompetensi inti yang dimiliki oleh perusahaan. Masing-masing komponen dari analisis lingkungan internal adalah fungsional, salah satu cara yang paling sederhana untuk memahami dan menganalisis lingkungan organisasi, khususnya lingkungan internal adalah melalui analisis fungsional yang meliputi fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi keuangan, dan fungsi sumber daya manusia.

Menurut (Nafarin :2004) faktor-faktor yang mempengaruhi informasi eksternal dalam penyusunan anggaran dapat di lihat dari keadaan ekonomi suatu Negara yang sedang menanjak naik atau menurun tentunya berpengaruh terhadap penawaran produk atau jasa yang diciptakan perusahaan. Kondisi ekonomi tersebut dapat dilihat dari tingkat inflasi, pajak *marketshare* dan teknologi dalam suatu negara. Pertama inflasi, inflasi bulanan atau tahunan secara umum atau secara khusus yang dilihat dari klasifikasi produk dan jasa. Perubahan tingkat inflasi diduga akan mempengaruhi penyusunan anggaran perusahaan. Informasi

yang berubah dengan cepat menjadikan target anggaran tidak sesuai sehingga kinerja manajemen tidak memuaskan.

Kedua pajak, setiap perusahaan wajib membayar pajak dari laba usaha yang diperolehnya. Sehingga dalam menyusun laba atau rugi perusahaan manajemen tentunya mempertimbangkan pengaruh pajak untuk menentukan laba bersih perusahaan. Perubahan tarif pajak yang ditetapkan pemerintah menuntut manajemen merubah anggaran laba atau rugi yang dibuatnya sehingga laba bersih masih sesuai dengan yang diharapkan.

Ketiga *marketshare*, *marketshare* berpengaruh pada penyusunan anggaran perusahaan tentunya akan membuat target anggaran penjualan semakin besar apabila mereka mengetahui bahwa produk mereka banyak diminati konsumen. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mengetahui informasi *marketshare* maka kemungkinan anggaran penjualan ditetapkan tidak tercapai lebih besar, artinya perubahan informasi *marketshare* menyebabkan terjadinya perubahan terhadap anggaran penjualan perusahaan.

Keempat teknologi, Peralatan produksi yang berteknologi tinggi membantu meningkatkan produktivitas perusahaan yang menghasilkan produk dibandingkan dengan sistem manual. Dengan meningkatnya produksi maka kemampuan perusahaan untuk menawarkan produk semakin tinggi dan diharapkan pendapatan perusahaan menjadi lebih besar. Dengan begitu perolehan teknologi sangat berpengaruh terhadap anggaran perusahaan. Biaya pembelian dan penambahan peralatan atau teknologi baru dipertimbangkan dalam

penyusunan anggaran perusahaan karena akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara umum.

Perusahaan *finance* adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan atau pembiayaan. Lembaga tersebut memberikan pembiayaan bagi masyarakat baik untuk produktif (usaha) maupun konsumsi. Perusahaan finance ini juga melakukan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran tetapi dengan sistem yang tidak sama dengan bunga dan tidak tunduk dengan Bank Indonesia. Jadi dengan adanya Perusahaan finance ini maka akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan apa yang diinginkan sesuai kebutuhan dengan mudah dan cepat tanpa waktu yang lama.

Dalam dunia bisnis, perusahaan finance merupakan perusahaan yang saat ini memanfaatkan perkembangan teknologi, khususnya informasi eksternal sebagai alat pencapaian keunggulan kompetitif. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti ingin mengetahui dampak informasi eksternal terhadap penyusunan anggaran perusahaan finance yang ada di Pekanbaru.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Dodi Putra Pratama (2010), melakukan penelitian tentang pengaruh informasi eksternal terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar. Faktor-faktor yang diteliti adalah faktor eksternal yaitu informasi kondisi ekonomi (inflasi), informasi pemerintah (pajak), informasi penempatan pasar, dan informasi teknologi.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh informasi eksternal terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan finance di Pekanbaru. Apakah faktor eksternal berpengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan finance di Pekanbaru seperti yang berlaku umum di seluruh Indonesia, juga hasil penelitian Dody Pratama Putra yang berlaku di Kampar (2010), Eka Suryani (2004), Provera (2003) dan Adi Surahmad (2002), yang berlaku untuk perusahaan di Sumatra Barat. Berdasarkan uraian diatas , penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Informasi Eksternal terhadap Penyusunan Anggaran Pada Perusahaan Finance di Pekanbaru”**.

B.Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah informasi inflasi mempunyai pengaruh dalam penyusunan anggaran pada perusahaan finance di Pekanbaru?
2. Apakah informasi pajak mempunyai pengaruh dalam penyusunan anggaran pada perusahaan finance di Pekanbaru?
3. Apakah Informasi Penempatan Pasar (*Marketshare*) mempunyai pengaruh dalam penyusunan anggaran pada perusahaan finance di Pekanbaru?
4. Apakah informasi teknologi mempunyai pengaruh dalam penyusunan anggaran pada perusahaan finance di Pekanbaru?

5. Apakah informasi inflasi, informasi pajak, informasi *Marketshare* dan informasi teknologi berpengaruh secara simultan terhadap penyusunan anggaran perusahaan finance di Pekanbaru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh informasi inflasi terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan Finance di Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh informasi pajak terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan Finance di Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh informasi penempatan pasar (*Marketshare*) terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan finance di Pekanbaru.
4. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh informasi teknologi terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan finance di pekanbaru.
5. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh informasi inflasi, informasi pajak, informasi *marketshare* dan informasi teknologi secara simultan terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan finance di Pekanbaru.

2. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat yang menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Disamping itu juga untuk mengetahui praktek sesungguhnya dilapangan dibandingkan dengan teori yang diperoleh diperkuliahan tentang penyusunan anggaran.

2. Bagi praktisi dan akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan referensi untuk penelitian dalam bidang anggaran perusahaan dimasa yang akan datang serta menambah wawasan mengenai pengaruh Informasi Inflasi, Informasi Pajak, Informasi *Marketshare* dan Informasi teknologi terhadap penyusunan anggaran perusahaan.

3. Bagi Perusahaan yang diteliti

Sebagai masukan yang mungkin bermanfaat bagi penyusunan anggaran yang berikutnya dimasa yang akan datang.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis selanjutnya.

D.Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian dan hipotesis penelitian serta model penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode dan pengumpulan data, metode penelitian, identifikasi variabel dan pengukurannya, teknik pengujian data dan hipotesis.

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN

Menguraikan tentang hasil penelitian dan interpretasi data yang mencakup analisis hasil pengumpulan data, hasil yang diperoleh dari hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Penutup berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Informasi Eksternal

Menurut Gordon B. Davis dalam Dody Pratama (2010 :23) , informasi adalah data yang diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang.

Dapat disimpulkan informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau masa yang akan datang.

Menurut Sigit Budi Santoso dalam Proverra (2002 : 30) informasi eksternal adalah informasi yang menggambarkan ada atau tidaknya perubahan diluar organisasi itu. Informasi eksternal lebih banyak digunakan oleh kegiatan manajerial tingkat atas. Pada dasarnya tujuan utama pada tiap perusahaan adalah mendapatkan laba untuk mendapatkan kontinuitas perusahaan. Agar tujuan tersebut bisa dicapai, perlu adanya sumber daya yang dapat memberi kontribusi pencapaian tujuan dengan efektif dan efisien serta dapat koordinasi dengan baik, maka diperlukan adanya pedoman kerja yang disebut anggaran perusahaan.

Informasi eksternal yang didapat dari luar organisasi digunakan sebagai bahan pertimbangan manajer dalam menyusun anggaran di perusahaannya.

Informasi tersebut berguna untuk mengetahui keadaan diluar organisasi yang dapat mendukung dalam proses penyusunan anggaran.

B. Anggaran Perusahaan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang lebih ditetapkan, manajemen terlebih dahulu harus menyusun suatu rencana dan pelaksanaan rencana tersebut perlu dilakukan pengawasan agar memberikan hasil yang diharapkan. Tercapainya tujuan hanya dimungkinkan apabila setiap tahap kegiatan telah diperkirakan secara seksama dan terperinci oleh orang-orang yang bertanggungjawab atas aktivitas. Salah satu bentuk pengawasan dari rencana itu adalah Anggaran.

Menurut Munandar (2002:22) pengertian *Budget* (Anggaran) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit moneter dan berlaku untuk jangka waktu tertentu yang akan datang.

Defenisi anggaran menurut Mulyadi (2002:6) anggaran adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran lain yang mencakup satu tahun. Selanjutnya Adi saputro (2002:10) mengemukakan bahwa anggaran adalah suatu pendekatan formal dan sistematis daripada pelaksanaan tanggung jawab manajemen didalam perencanaan koordinasi-koordinasi dan pengawasan.

Defenisi anggaran menurut Nafarin (2004:18) anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kualitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa anggaran adalah suatu rencana dan formal yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan secara kualitatif, kegiatan yang direncanakan mempunyai batas waktu tertentu.

1. Jenis-jenis anggaran

Sebagai alat bantu manajemen, anggaran perusahaan mempunyai ruang lingkup yang luas, seluruh kegiatan yang ada dalam perusahaan akan terkait dengan anggaran tersebut. Oleh karena itu, anggaran terdiri dari berbagai macam anggaran yang mempunyai kegunaan sendiri-sendiri. Anggaran yang satu akan berbeda baik dari segi isinya, bentuknya, maupun kegunaannya dengan anggaran yang lain. Nafarin (2004:34) menyatakan bahwa anggaran dapat dikelompokkan dari beberapa sudut pandang berikut ini:

1. Menurut dasar penyusunan, anggaran terdiri:
 - a. Anggaran variabel (anggaran fleksibel), yaitu anggaran yang disusun berdasarkan interval kapasitas (aktivitas) tertentu dan pada intinya merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat-tingkat aktivitas (kegiatan) yang berbeda.
 - b. Anggaran tetap (anggaran stasis), yaitu anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu.
2. Menurut penyusunan, anggaran terdiri dari:
 - a. Anggaran periodik, adalah anggaran yang disusun untuk suatu periode tertentu.
 - b. Anggaran kontinu, adalah anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan anggaran yang sedang dibuat.

3. Menurut jangka waktunya, anggaran terdiri dari:

- a. Anggaran jangka pendek (anggaran taktis), adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu paling lama satu tahun.
- b. Anggaran jangka panjang (anggaran strategis), adalah anggaran yang dibuat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

2. Tujuan, Manfaat dan Fungsi anggaran

Anggaran mengkoordinasikan rencana dan aktivitas departemen agar tujuan perusahaan tercapai. Misalnya, manajer produksi yang ingin meningkatkan jumlah produksi maka harus mengkoordinasikannya terlebih dahulu dengan manajer pembelian atau manajer gudang. Anggaran merupakan alat komunikasi antara manajer puncak kepada manajer department. Dengan anggaran, prestasi manajer departemen dapat diukur dengan membandingkan anggaran yang disusun dengan realisasi sesungguhnya. Anggaran dapat juga digunakan sebagai alat motivasi bagi manajer. Target yang ditetapkan dalam anggaran berikut kompensasi, tentunya akan memicu motivasi manajer untuk mencapainya.

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan, demikian pula anggaran. Secara umum anggaran bertujuan untuk memberikan pedoman bagi organisasi untuk menjalankan aktifitas yang ditujukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan sehingga produktifitas tercapai secara optimal.

Menurut Anthony (2002 : 78) terdapat beberapa tujuan pokok penyusunan anggaran perusahaan :

1. Memperbaiki rencana strategi organisasi.
2. Mengkoordinasikan aktivitas berbagai bagian organisasi.

3. Menyerahkan tanggung jawab kepada manajer, memberikan otorisasi besarnya biaya yang akan dikeluarkan, dan memberikan umpan balik kepada manajer atas kinerja mereka.
4. Sebagai perjanjian atau komitmen yang merupakan dasar untuk mengevaluasi kinerja manajer sesungguhnya.

Menurut Nafarin (2004) tujuan disusunnya anggaran antara lain:

1. Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
2. Memberikan batasan atas jumlah dana yang dicari dan digunakan.
3. Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat memudahkan pengawasan.
4. Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencari hasil yang maksimal.
5. Menyempurnakan rencana yang telah disusun, karena dengan anggaran lebih jelas dan nyata terlihat, dan
6. Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

Anthony (2002 :12), mengemukakan beberapa manfaat anggaran sebagai berikut:

1. Membantu dalam membuat dan mengkoordinasikan rencana-rencana jangka pendek.
2. Sebagai alat mengkomunikasikan rencana-rencana tersebut kepada para manajer pusat pertanggungjawaban.

3. Sebagai suatu cara memotivasi manajer guna mencapai tujuan-tujuan pusat pertanggungjawaban.
4. Sebagai pedoman untuk mengendalikan kegiatan yang sedang berlangsung.
5. Sebagai suatu dasar untuk mengevaluasi prestasi pusat-pusat pertanggungjawaban dan para manajer.
6. Sebagai suatu alat pendidikan para manajer.

Menurut Adisaputro (2002:127) anggaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Dalam bidang perencanaan
 - a. Mendasarkan kegiatan pada penyelidikan study dan penelitian-penelitian.
 - b. Mengerahkan semua tenaga dalam perusahaan dalam menentukan arah dan kegiatan yang menguntungkan.
 - c. Untuk membantu dan menunjang kegiatan-kegiatan perusahaan.
 - d. Membantu manajemen dalam memilih mana tujuan yang dapat dilaksanakan dan mana tujuan yang tidak dapat dilaksanakan.
 - e. Membantu menstabilkan kesempatan kerja yang tersedia melalui perencanaan kebutuhan tenaga kerja yang baik.
 - f. Menimbulkan pemakaian alat-alat fisik yang efektif dan ekonomis dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan.
2. Dalam bidang koordinasi
 - a. Membantu koordinasi faktor manusia dengan perusahaan.

- b. Menghubungkan aktivitas perusahaan dengan trend dalam dunia usaha.
 - c. Menempatkan penggunaan modal dalam saluran-saluran yang menguntungkan.
 - d. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan organisasi.
3. Dalam bidang pengawasan
- a. Untuk mengawasi kegiatan-kegiatan dan pengeluaran-pengeluaran.
 - b. Untuk mencegah pemborosan.

Selanjutnya Nafarin (2004:64) mengemukakan bahwa fungsi anggaran terdiri dari:

1. Fungsi perencanaan

Anggaran merupakan alat perencanaan tertulis menuntut pemikiran yang teliti dan akan memberikan gambaran yang lebih nyata/jelas dalam unit dan uang.

2. Fungsi pelaksanaan

Anggaran penting untuk menyelaraskan (*koordinasi*) setiap bagian kegiatan seperti: bagian pemasaran, bagian umum, bagian produksi, bagian keuangan.

3. Fungsi pengawasan

Anggaran merupakan alat untuk mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan, dengan cara:

- a. Membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran)
- b. Melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu

Sesuai dengan fungsi manajemen yang terdiri dari fungsi perencanaan, pelaksanaan, koordinasi dan pengawasan, fungsi anggaran juga demikian.

3. Penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran perusahaan melibatkan seluruh manajer yang ada diperusahaan, karena dengan keterlibatan mereka merasa bertanggungjawab untuk melaksanakannya dan mencapai target yang dianggarkan. Oleh karena itu perlu koordinasi antara satu departemen dengan departemen lainnya. Koordinasi dalam proses penyusunan anggaran biasanya terletak pada departemen anggaran yang berada dibawah arahan komite anggaran.

4. Komite Anggaran

Adapun tugas dari komite anggaran (Harahap, 2002:284) yaitu:

1. Menetapkan keputusan mengenai kebijakan umum yang akan ditempuh dimasa yang akan datang.
2. Komite anggaran bertugas menyusun dan menyempurnakan semua prosedur yang berkaitan dengan masalah anggaran yang menjadi pedoman bagi divisi-divisi lain.
3. Komite anggaran bertugas menyelesaikan anggaran tahunan.
4. Meminta atau menerima serta meriview anggaran masing-masing departemen.
5. Melakukan saran dan perbaikan anggaran departemen.
6. Menyetujui atau mensahkan anggaran atau revisi anggaran.

7. Mengikuti dan melihat penerapan anggaran dan hal lain yang mencakup rencana pelaksanaan anggaran dan untuk membicarakan beberapa hal yang menyangkut penyimpangan dari anggaran.
5. Pada akhir tahun tim ini bertugas menyelesaikan revisi dan penyelesaian anggaran serta mempersiapkan rekomendasi dalam penyusunan anggaran tahunan berikutnya.
6. Komite ini pada akhir tahun anggaran akan membahas beberapa hal yang penting tentang anggaran yang belum rampung pada tahun lalu dan menyelesaikan anggaran yang lalu dan bila mungkin mengangkatnya kembali ketahun berikutnya.

5. Proses Penyusunan anggaran

Pengertian proses penyusunan anggaran menurut Harahap (2002 :34) adalah tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penyusunan anggaran sehingga tersusun dan menjadi pegangan manajemen dalam kegiatan operasionalnya.

Didalam penyusunan anggaran ada beberapa cara atau proses pembuatan anggaran menurut Harahap (2002 :40), yaitu: ditinjau dari siapa yang membuatnya, maka penyusunan anggaran dapat dilakukan dengan cara:

a. Top-Down Approach (otoriter)

Dimana anggaran disusun dan ditetapkan sendiri oleh pimpinan dan anggaran inilah yang harus dilaksanakan oleh bawahan.

b. *Bottom-Up Approach* (demokrasi)

Pada metode ini bawahan diberikan kepercayaan untuk menyusun anggaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan kemudian diserahkan ke pimpinan untuk mendapatkan persetujuan.

c. Kombinasi *Top-Down Approach* dan *Bottom-Up Approach*

Metode ini merupakan campuran antara metode otoriter dan metode demokrasi. Dimana anggaran yang disusun dari atas akan dilengkapi dan dilanjutkan oleh karyawan bawahan berdasarkan pengarahan dari atasan.

6. Analisis SWOT

Analisis ini perlu dilakukan sebelum menetapkan *budget* yang akan datang. Analisis SWOT ini hampir sama dengan analisa mengenai faktor yang relevan. Dalam analisis SWOT merupakan analisa eksternal dan analisa internal. Dalam melakukan analisa eksternal, perusahaan menggali dan mengidentifikasi semua peluang (*Opportunity*) yang berkembang dan menjadi trend pada saat itu serta ancaman (*Treat*) dari para pesaing dan calon investor. Sedangkan analisa internal lebih memfokuskan kepada identifikasi kekuatan (*Strengh*) dan kelemahan (*weakness*) dari perusahaan (Harahap, 2002:44). Adapun pengertian masing-masing akronim kata SWOT menurut Harahap (2002:98) adalah sebagai berikut :

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah suatu keunggulan sumber daya, keterampilan atau kemampuan lainnya yang relative terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar yang dilayani atau hendak dilayani oleh perusahaan.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekkurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kemampuan secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan.

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

d. Ancaman (*Treat*)

Ancaman adalah merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

Setelah analisis SWOT biasanya dicari penyebab keadaan ini semua (*Under Lying Factor*). Dari faktor ini maka disusun *actions plan* atau tindakan yang akan dilakukan untuk menghilangkan ancaman, mengatasi kelemahan, meningkatkan atau mempertahankan kekuatan serta meraih peluang.

7. Kebaikan dan Kelemahan Anggaran`

Anggaran disusun berdasarkan taksiran oleh karena itu anggaran tidak lepas dari adanya kelemahan-kelemahan maupun kebaikan-kebaikan. Kebaikan anggaran menurut Supriyono dalam Gandhi (2002: 65) adalah:

1. Anggaran merupakan kekuatan manajemen dalam penyusunan perencanaan, dimana manajemen dapat melihat kedepan untuk menentukan tujuan perusahaan yang dinyatakan dalam ukuran finansial.
2. Anggaran dapat digunakan sebagai alat koordinasi bagi berbagai kegiatan perusahaan.
3. Implementasi anggaran dapat menciptakan alat untuk pengawasan kegiatan perusahaan.
4. Berdasarkan teknik yang digunakan dalam anggaran, manajemen dapat memeriksa dengan seksama penggunaan sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan apakah dapat efisien dan efektif.
5. Pemakaian anggaran dapat mengakibatkan timbulnya suasana yang bersemangat untuk memperoleh laba.
6. Pemakaian anggaran dapat mendorong dipakainya standar sebagai alat pengatur prestasi suatu bagian atau individu dalam organisasi perusahaan.
7. Pemakaian anggaran dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk memilih beberapa alternatif yang mungkin dilaksanakan.

Sedangkan menurut Adisaputro (2002:88) penyusunan anggaran secara cermat dan baik akan mendatangkan beberapa kebaikan bagi perusahaan yaitu:

1. Mendorong setiap individu didalam perusahaan untuk berfikir kedepan

2. Mendorong terjadinya kerjasama antara masing-masing bagian, karena masing-masing menyadari bahwa mereka tidak dapat berdiri sendiri.
3. Mendorong adanya azas partisipasi, karena setiap bagian terlibat untuk ikut serta memikirkan rencana kerjanya.

Sedangkan kelemahan anggaran tersebut adalah:

1. Karena anggaran disusun berdasarkan estimasi (potensi penjualan, kapasitas produksi, dan sebagainya) maka terlaksananya dengan kegiatan-kegiatan tergantung pada keterkaitan estimasi tersebut.
2. Anggaran hanya merupakan rencana, dan rencana tersebut baru berhasil apabila dilaksanakan sungguh-sungguh.
3. Anggaran hanya merupakan alat yang dipergunakan untuk membantu manajer dalam pelaksanaan tugasnya, bukan menggantikannya.

C. Penelitian Sebelumnya

Tabel II.I Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian	Persamaan atau Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1.	Surahmad (2002)	Pengaruh informasi eksternal terhadap penyusunan anggaran perusahaan yang sudah <i>go publik</i>	Independen: -faktor eksternal Dependen : - penyusunan anggaran yang sudah	Terdapat pengaruh yang positif antar factor eksternal terhadap penyusunan anggaran perusahaan =5%	Persamaan : Menggunakan variabel independen yang sama Perbedaan : Hanya menggunakan variabel

			<i>go publik</i>		dependen Perusahaan go publik
2	Provera (2003)	Pengaruh informasi eksternal terhadap penyusunan anggaran perusahaan di sumatra barat	<p>Independen: -informasi inflasi, informasi pajak, informasi penempatan pasar, dan informasi teknologi</p> <p>Dependen : - penyusunan anggaran pada perusahaan di sumatara barat</p>	informasi inflasi, informasi pajak, informasi penempatan pasar, dan informasi teknologi berpengaruh secara positif terhadap penyusunan anggaran perusahaan = 0,05	<p>Persamaan : Menggunakan variabel independen yang sama</p> <p>Perbedaan : Hanya menggunakan variabel dependen Perusahaan di sumatara barat</p>
3	Eka Suryani (2004)	Pengaruh informasi eksternal terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di sumatra barat	<p>Independen: -informasi inflasi, informasi pajak, informasi penempatan pasar, dan informasi teknologi</p> <p>Dependen : - penyusunan anggaran pada perusahaan manufaktur di sumatara barat</p>	informasi inflasi, informasi pajak, informasi penempatan pasar, dan informasi teknologi berpengaruh secara positif terhadap penyusunan anggaran perusahaan = 0,05	<p>Persamaan : Menggunakan variabel independen yang sama</p> <p>Perbedaan : Hanya menggunakan variabel dependen Perusahaan manufaktur di sumatara barat</p>

4	Dodi Putra Pratama (2010)	Pengaruh informasi eksternal terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di kabupaten kampar	<p>Independen: -informasi inflasi, informasi pajak, informasi penempatan pasar, dan informasi teknologi</p> <p>Dependen : - penyusunan anggaran pada perusahaan manufaktur di kabupaten Kampar</p>	Menunjukkan bahwa hanya satu variabel yang hanya berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu informasi inflasi	<p>Persamaan : Menggunakan variabel independen yang sama</p> <p>Perbedaan : Menggunakan variabel dependen Perusahaan manufaktur di kabupaten kampar</p>
---	---------------------------	---	--	---	---

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengaitkan informasi-informasi eksternal dengan penyusunan anggaran. Namun, tidak semua informasi-informasi tersebut digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Informasi penelitian potensial, misalnya akuisisi dan skala ekonomi dianggap kurang berpengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan karena sifatnya jangka panjang. Informasi eksternal yang diperkirakan mempengaruhi penyusunan anggaran adalah Informasi Inflasi, Informasi Pajak, Informasi *Marketshare* dan Informasi Teknologi (Nafarin, 2004:54).

Mengenai pengaruh informasi-informasi eksternal terhadap penyusunan anggaran perusahaan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Informasi Inflasi

Keadaan ekonomi Negara yang sedang menanjak naik atau menurun tentunya berpengaruh terhadap penawaran produk atau jasa yang diciptakan perusahaan. Kondisi ekonomi tersebut dapat dilihat dari tingkat inflasi bulanan atau tahunan secara umum atau secara khusus yang dilihat dari klasifikasi produk dan jasa.

Secara umum Inflasi dapat diartikan sebagai kecendrungan naiknya harga barang dan jasa umum secara terus menerus. Menurut Ainun Na'im Sriyanti (2003) inflasi merupakan kecendrungan dari naiknya harga barang dan jasa termasuk faktor-faktor produksi yang diukur dengan satuan mata uang secara umum dan terus menerus.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa insflasi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Adanya kecendrungan harga-harga untuk naik dibandingkan harga-harga sebelumnya.
- b. Peningkatan harga tersebut berlangsung secara terus menerus yang berate tidak terjadi pada satu waktu tertentu saja.
- c. Insflasi mencakup pengertian harga umum (*general level of price*) yang berarti bahwa peningkatan harga ini tidak hanya pada satu atau beberapa jenis barang komoditi saja.

Perubahan tingkat inflasi diduga akan mempengaruhi penyusunan anggaran perusahaan. Informasi yang berubah dengan cepat menjadikan target anggaran tidak sesuai sehingga kinerja manajemen tidak memuaskan. Oleh karena itu, manajemen perlu merevisi anggaran yang ditetapkan agar anggaran dan realisasi yang diharapkan dapat tercapai.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama (2010) menyatakan bahwa informasi inflasi berpengaruh terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.

H₁ : Informasi inflasi berpengaruh terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan finance di Pekanbaru.

2. Informasi Pajak

Pemerintah menetapkan berbagai peraturan dan kebijakan untuk mengatur Negara dan masyarakat. Salah satunya adalah kebijakan pajak oleh pemerintah yang dikenakan kepada perusahaan sebagai *entity bisnis*.

Pengertian pajak menurut para ahli yaitu, menurut Soeparman Soemahamdjaja dalam Surahmad (2002 :30), pajak adalah iuran wajib, berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.

Penetapan pajak dimaksudkan untuk menambah pemasukan keuangan Negara yang akan digunakan untuk membiayai belanja pemerintah. Tarif pajak yang ditetapkan pemerintah secara langsung berpengaruh kepada anggaran laba rugi perusahaan.

Setiap perusahaan wajib membayar pajak dari laba usaha yang diperolehnya. Sehingga dalam menyusun laba rugi perusahaan manajemen tentunya mempertimbangkan pengaruh pajak untuk menentukan laba bersih perusahaan. Perusahaan tarif pajak yang ditetapkan pemerintah menuntut manajemen merubah atau merevisi anggaran laba-rugi yang dibuatnya sehingga laba bersih masih sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2010) menyatakan bahwa informasi pajak tidak berpengaruh terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.

H₂ : Informasi pajak berpengaruh terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan finance di Pekanbaru.

3. Informasi *Marketshare* / Penempatan Pasar

Defenisi Penempatan Pasar (*marketshare*) menurut Kotler dalam Proverra (2003 : 54) adalah proporsi atau persentase dari hasil penjualan suatu perusahaan (Produk tertentu) terhadap seluruh penjualan yang terjadi disuatu pasar tertentu.

Marketshare atau penempatan pasar sangat perlu untuk diketahui manajer guna memperkirakan berapa banyak produk atau jasa yang mereka tawarkan dapat diterima konsumen pada daerah tertentu. Semakin banyak produk perusahaan diterima konsumen didaerah tertentu, maka semakin besar pula penjualan perusahaan.

Perusahaan tentunya akan membuat target anggaran penjualan semakin besar apabila mereka mengetahui bahwa produk mereka banyak diminati konsumen. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mengetahui informasi

marketshare maka kemungkinan anggaran penjualan ditetapkan tidak tercapai lebih besar. Artinya perubahan informasi *marketshare* menyebabkan terjadinya revisi terhadap anggaran penjualan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama (2010) menyatakan bahwa informasi *marketshare* tidak berpengaruh terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.

H₃ : Informasi *marketshare* berpengaruh terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan finance di Pekanbaru.

4. Informasi Teknologi

Penggunaan teknologi sangat membantu mempercepat jalannya aktivitas diperusahaan. Dengan teknologi informasi system pengelolaan laporan perusahaan menjadi lebih cepat dan efisien. Misalny dengan menggunakan system jaringan internet *Local Area Network (LAN)* maka setiap input laporan antar devisi dapat lebih cepat sehingga keputusan dengan mudah akan diambil. Selain itu peralatan produksi yang berteknologi tinggi membantu meningkatkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk dibandingkan dengan system manual. Dengan meningkatnya produksi maka kemampuan perusahaan untuk menawarkan produk semakin tinggi dan diharapkan pendapatan perusahaan menjadi lebih besar.

Teknologi diartikan sebagai koleksi proses fisik yang mengubah masukan menjadi keluaran. Teknologi adalah rincian mengenai masukan, keluaran serta peraturan procedural dan organisator yang diperlukan untuk merubah masukan

menjadi keluaran. Teknologi secara ringkas adalah teknik-teknik produksi yang digunakan dalam proses produksi Proverra (2003:45).

Banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi tetapi menimbulkan masalah bagi manajemen perusahaan karena biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh peralatan berteknologi tinggi sangat mahal. Manajemen harus mempertimbangkan antara efisiensi dari penggunaan teknologi dengan biaya perolehannya. Masalah tersebut terkadang menjadi perdebatan antara departemen anggaran dengan departemen lain yang membutuhkan teknologi.

Dengan begitu perolehan teknologi sangat berpengaruh terhadap anggaran perusahaan. Biaya pembelian dan penambahan peralatan atau teknologi harus dipertimbangkan dalam penyusunan anggaran perusahaan karena akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara umum.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama (2010) menyatakan bahwa informasi teknologi tidak berpengaruh terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.

H₄ : Informasi teknologi berpengaruh terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan finance di Pekanbaru.

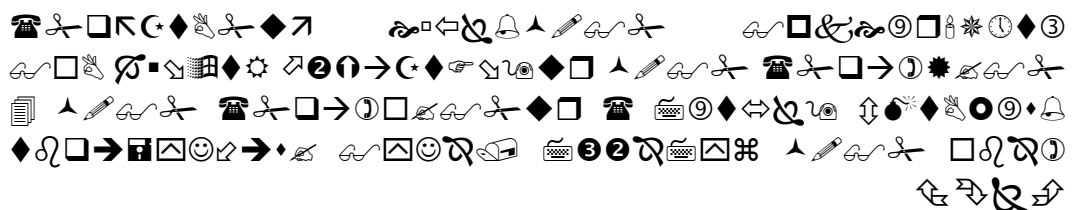
E. Anggaran Menurut Pandangan Islam

Para ahli menafsirkan dari Firman ALLAH, **Fataktubuhu** yang berarti “tuliskanlah” bahwa perintah untuk menuliskan uang dan harta adalah suatu keharusan untuk menjaga harta dan menghilangkan kewaswasan atau keraguan.

lelaki(diantaramu), jika tak ada orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya, janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksianlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan, jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah maha mengetahui sesuatu”.

Dari ayat Al-Baqarah tadi dapat disimpulkan bahwa bekerja menghitung itu harus teliti dan akurat, sedangkan sipencatat (akuntan) adalah sebagai pengontrol. Jelaslah bahwa peranan akuntansi (pencatat), yang tidak hanya memlihara harta, tetapi juga meneliti dan merinci pendapatan, menutup kesalahan pemahaman, mengatur transaksi-transaksi, serta meredam konflik dan kezaliman.

Surah Al-Hasyr ayat 18:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

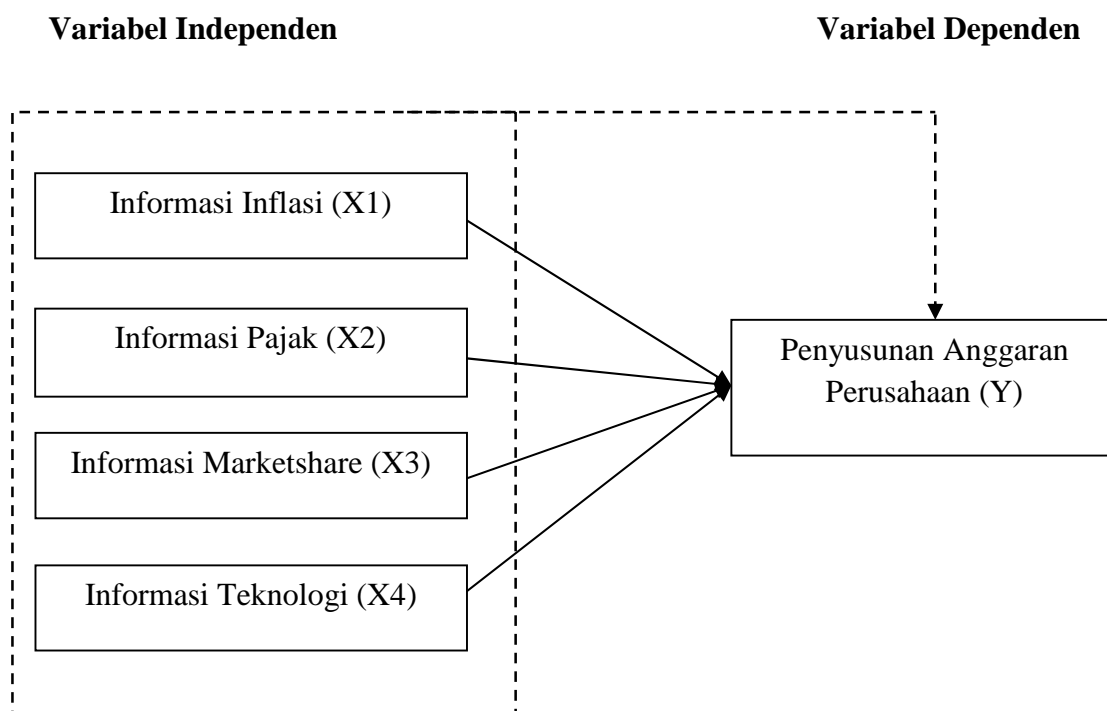
Berdasarkan ayat di atas dapat di simpulkan bahwa di dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan untuk kedepannya hendaklah di pikirkan secara hati-hati, dan merencanakan sesuatu pekerjaan itu sesuai dengan yang di harapkan agar bisa selamat dunia dan akhirat.

Dalam sebuah hadist ibnu mas'ud, Nabi Muhammad SAW bersabda:

“sesungguhnya jujur itu menunjukkan kepada kebajikan, dan kebajikan itu kesyurga. Dan sesungguhnya seseorang itu jujur sehingga ditulis disisi Allah sebagai orang yang jujur. (muttapaqunalaihi)”.

Anggaran juga sebagai alat pertanggungjawaban pihak manajemen kepada Allah, pemegang saham, umat dan ulil amri atas pengelolaan amanah yang diberikan kepada pelaksanaannya dalam satu periode tertentu. Berkaitan dengan kewajiban menghitung hak Allah, hak orang lain dan hak ulil amri yang terkandung dalam harta yang dikelola tersebut, kewajiban kepada orang yang dipercaya mengelola amanah tersebut untuk membuat perencanaan, mengendalikan, menjaga amanah tersebut.

F. Model Penelitian



Keterangan :

———— : Pengujian secara parsial
----- : Pengujian secara simultan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek (satuan atau individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003:59). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan finance di Pekanbaru.

Menurut Sugiyono (2003:59) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Responden yang akan dikirim kuesioner dalam penelitian ini adalah manager keuangan, staff accounting dan administrasi sebanyak 26 orang dengan metode yang digunakan adalah *sensus*.

Table III.1 Nama-Nama Perusahaan Finance di Pekanbaru

No	Nama Perusahaan	Alamat
1	Multindo Finance	Jl. Jenderal Sudirman Pekanbaru
2	Adira Finance	Jl. Jenderal Sudirman Pekanbaru
3	Asia Finance	Jl. Soekarno Hatta Pekanbaru
4	Buana Finance	Jl. Jenderal Sudirman Pekanbaru
5	Wom Finance	Jl. Nangka no.790 Pekanbaru
6	Finansia Multi Finance	Jl. Nangka Pekanbaru

7	Bima Finance	Jl. Soekarno Hatta Pekanbaru
8	Bfi Finance	Jl. Soekarno Hatta Pekanbaru
9	Indojasa Pratama Finance	Jl. Nangka Pekanbaru
10	Mashill Internasional Finance	Jl. Nangka Pekanbaru
11	Clipan Finance Indonesia Tbk	Jl. Nangka Pekanbaru
12	Maxima Finance	Jl. Soekarno Hatta
13	Prima Finance	Jl. Soekarno Hatta
14	MPM Finance	Jl. Nangka Pekanbaru
15	Arjuna Finance	Jl. Arifin Ahmad
16	Toyota Astra Financial Service	Jl. Jenderal Sudirman Pekanbaru
17	Reksa Finance	Jl. Soekarno Hatta
18	MTF (Mandiri Tunas Finance)	Jl. Gatot Subroto no. 148 Pekanbaru
19	SMS Finance	Jl. Nangka Pekanbaru
20	Simpat Auto Finance	Jl. Soekarno Hataa
21	Artha Prima Finance	Jl. Nangka Pekanbaru
22	AXA Financial Indonesia	Jl. Nangka Pekanbaru
23	Suzuki Finance	Jl. Durian No.37-39-41
24	Indomobil Finance	Jl. Arifin Ahmad Pekanbaru
25	Kredit Plus Multi Finance	Jl. Nangka Pekanbaru
26	Oto Kredit Mobil	Jl. Nangka Pekanbaru
27	MNC Finance	Jl. Nangka Pekanbaru
28	SNP Finance	Jl. Soekarno Hatta

29	CS Finance	Jl. Soekarno Hatta
30	Armada Finance	Jl. Nangka Pekanbaru

B. Jenis Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sensus yaitu semua yang memenuhi syarat diambil sebagai data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang harus diolah kembali. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer ini dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Data primer ini dapat berupa opini subyek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap benda (fisik), kegiatan atau kejadian dan hasil pengujian. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti berupa tingkat kelayakan dan pemahaman karyawan di perusahaan finance terhadap pengaruh inflasi, pajak, marketshare dan teknologi dalam menyusun anggaran di perusahaan mereka.

Peneliti dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan. Karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau setidaknya dikurangi. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data subyek. Data subyek yaitu jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pendistribusian kuesioner penelitian. Metode survey merupakan

metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan atau tulisan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Kuesioner penelitian akan diantarkan secara langsung kepada setiap perusahaan Finance yang ada di Pekanbaru. Kuesioner disertai dengan penjelasan dan permohonan responden mengenai tujuan penelitian ini.

C. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah konstruk yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Penentuan variabel pada dasarnya merupakan konstruksi yaitu upaya mengurangi abstraksi sehingga dapat diukur. Defenisi operasional adalah konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro, 2002).

Variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah satu variabel dependen yakni penyusunan anggaran perusahaan, empat variabel independen yakni Informasi Inflasi, Informasi Pajak, Informasi Marketshare dan Informasi Teknologi.

a. Variabel dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penyusunan anggaran perusahaan. Penyusunan anggaran ini diukur dengan menggunakan instrumen yang di gunakan oleh Pratama (2010). Variabel ini di ukur dengan menggunakan 5 Skala Likert. Point 5 menunjukkan tingkat sangat setuju dan point 1 menunjukkan tingkat sangat tidak setuju. Variabel ini terdiri dari 7 butir pertanyaan.

b. Variabel independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel pada penelitian ini adalah Informasi Inflasi, Informasi Pajak, Informasi Penempatan Pasar (*marketshare*) dan Informasi teknologi.

1. Informasi Inflasi

Kondisi ekonomi digambarkan sebagai keadaan perekonomian suatu Negara pada saat tertentu. Kondisi ekonomi menggambarkan kehidupan ekonomi masyarakat tentang bagaimana kebutuhan masyarakat terpenuhi. Kondisi ekonomi dalam penelitian ini hanya akan dilihat dari tingkat Inflasi di Indonesia. Kondisi ekonomi yang di wakil dengan tingkat inflasi diduga mempengaruhi penyusunan anggaran perusahaan. Pengaruh inflasi terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur tidak bisa dilihat berdasarkan tingkat inflasi secara umum karena sector-sektor atau industrinya berbeda-beda.

Informasi inflasi ini diukur dengan menggunakan instrumen yang di gunakan oleh Pratama (2010). Variabel ini di ukur dengan menggunakan 5 Skala Likert. Poin 5 menunjukkan tingkat sangat setuju dan poin 1 menunjukkan tingkat sangat tidak setuju. Variabel ini terdiri dari 6 butir pertanyaan.

2. Informasi Pajak

Peraturan pemerintah didefenisikan sebagai bentuk tatanan dan ketentuan perundang-undangan yang dibuat atau ditetapkan pemerintah untuk mengatur Negara dan masyarakat. Peraturan yang dibuat mengatur keseluruhan aspek kehidupan masyarakat termasuk dibidang ekonomi. Dalam penelitian ini peraturan

atau regulasi pemerintah dilihat dari pajak yang ditetapkan pemerintah atas perusahaan.

Setiap perusahaan akan dikenakan pajak dari laba yang diperolehnya, produk yang dibuat dan asset perusahaan. Dengan demikian besarnya tarif pajak berpengaruh pada penyusunan anggaran perusahaan, khususnya anggaran laba rugi untuk menentukan target laba bersih yang diterima perusahaan.

Informasi pajak ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Pratama (2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 Skala Likert. Poin 5 menunjukkan tingkat sangat setuju dan poin 1 menunjukkan tingkat sangat tidak setuju. Variabel ini terdiri dari 5 butir pertanyaan.

3. Informasi Penempatan Pasar (*Marketshare*)

Marketshare atau penempatan pasar adalah sejauh mana produk dan jasa yang ditawarkan perusahaan berada pada daerah atau segmen pasar tertentu. Manajemen perusahaan harus mampu memperkirakan segmen dan daerah dari produk dan jasa mereka yang dikonsumsi konsumen. Penempatan pasar berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain.

Informasi Penempatan Pasar (*Marketshare*) ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Pratama (2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 Skala Likert. Poin 5 menunjukkan tingkat sangat setuju dan poin 1 menunjukkan tingkat sangat tidak setuju. Variabel ini terdiri dari 5 butir pertanyaan.

4. Informasi Teknologi

Banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi tetapi menimbulkan masalah bagi manajemen perusahaan karena biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh peralatan berteknologi tinggi sangat mahal. Manajemen harus mempertimbangkan antara efisiensi dari penggunaan teknologi dengan biaya perolehannya. Masalah tersebut terkadang menjadi perdebatan antara departemen anggaran dengan departemen lain yang membutuhkan teknologi.

Informasi teknologi ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Pratama (2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 Skala Likert. Poin 5 menunjukkan tingkat sangat setuju dan poin 1 menunjukkan tingkat sangat tidak setuju. Variabel ini terdiri dari 4 butir pertanyaan.

D. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu satu cara menjelaskan penelitian yang ada dengan menggunakan persamaan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan. Untuk menganalisis jawaban kuesioner dari responden, diberi nilai dengan menggunakan ketentuan *skala likert* (Ghozali, 2007) sebagai berikut:

A = Bobot Nilai = 5 (Sangat Setuju)

B = Bobot Nilai = 4 (Setuju)

C = Bobot Nilai = 3 (Ragu-ragu)

D = Bobot Nilai = 2 (Kurang Setuju)

$E = \text{Bobot Nilai} = 1$ (Tidak Setuju)

Selain itu, peneliti juga menggunakan tiga cara dalam penganalisaan data yang antara lain yaitu kualitas data (Validitas dan Reliabilitas), Uji Normalitas Data, Uji Asumsi Klasik (Multikoloniaritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas) dan Uji hipotesis (Regresi Linier Berganda) yang artinya sebagai berikut:

1. Kualitas Data

a. Uji validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menentukan taraf sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro dan Supomo, 2002). Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut. Suatu instrument dinyatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya.

Data yang valid tergantung dari:

1. Ketepatan penelitian dalam memilih responden sebagai sampel penelitian
2. Kepatuhan para responden dalam mengikuti petunjuk yang ditetapkan dalam kuesioner
3. Keadaan para responden pada saat mengisi kuesioner

Uji validitas untuk penelitian ini menggunakan korelasi Pearson. Alasan digunakan teknik ini karena statistik ini sudah sangat luas dan interprestasinya tidak terlalu rumit, selain itu model tersebut dapat digunakan untuk mengkorelasikan skor per item dengan skor totalnya. Cara penentuan validitas data adalah dengan membandingkan jawaban pertanyaan dan total jawaban pada

setiap variabel penelitian saling dikorelasikan. Hasil dari korelasi tersebut dibandingkan dengan r tabel pada tingkat signifikan 0,05. Apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka instrument tersebut adalah valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka instrument tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas disamakan dengan konsisten, stabil atau dapat dipercaya, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memperoleh hasil yang relatif tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Meskipun demikian reliabilitas alat ukur tidak harus selalu diuji dengan melakukan tes ulang, karena berbagai teknik telah memungkinkan pengujian reliabilitas yang tidak memerlukan lebih dari satu kali pengukuran.

Untuk melihat reliabilitas dari instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, akan dihitung *Cronbach Alpha* masing-masing instrumen. Variabel tersebut akan dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Sebaliknya jika koefisien alpha instrumen lebih rendah dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini (Indrianti dan Supomo, 2002:179).

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah data yang didapat dianggap valid dan reliable, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Seluruh data yang sudah terkumpul ditabulasikan sesuai dengan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan

rumus statistik, dari regresi berganda. Namun sebelumnya terlebih dahulu akan diuji apakah data yang ada telah memenuhi persyaratan untuk dilakukannya analisis dengan metode ini.

Ada empat asumsi klasik yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi (Ghozali, 2006). Asumsi tersebut adalah asumsi normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolinearitas. Pengujian ini perlu dilakukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi tersebut tidak bisa dipenuhi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi residual normal ataukah tidak, maka dapat dilakukan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai K-S Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu :

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi normal (nilainya jauh di atas $\alpha = 0,05$)

Hipotesis alternatif (H_A) : data tidak terdistribusi secara normal (nilainya jauh di bawah $0,05$)

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena

observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* (runtut waktu). Pada data *cross section* (silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi (Ghozali,2006).

untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Tabel III.2 Kriteria Autokorelasi Durbin- Watson

No	Kriteria Autokorelasi Durbin- Watson (Ghozali, 2006) :	
1	Tidak ada autokorelasi	$0 < d < d_l$
2	Tidak ada autokorelasi	$d = d_l \text{ atau } d = d_u$
3	Tidak ada korelasi negative	$4 - d_l < d < 4$
4	Tidak ada korelasi negative	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
5	Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	$d_u < d < 4 - d_u$

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan yang lain tetap disebut heterokedastisitas, dengan kata lain bila terjadi heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat *scatterplot* dari hasil pengolahan data dari paket statistik dalam

komputer yaitu dengan melihat pola *scatterplot*, dan Uji Glejser yaitu mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2006).

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2006) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2006).

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 17. Model regresi berganda ini akan dapat dicerminkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Penyusunan Anggaran Perusahaan
- b = Koefisien Regresi
- X₁ = Informasi Inflasi
- X₂ = Informasi Pajak

X_3 = Informasi *Marketshare* (Penempatan Pasar)
 X_4 = Informasi Teknologi
 a = Konstanta
 e = Error

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95% dengan tingkat signifikan sebesar 5 % ($p \text{ value} < 0,05$). Jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk pengujian variabel independen secara bersamaan digunakan statistik Uji F (F test) dilakukan untuk melakukan apakah model pengujian hipotesis yang dilakukan tetap. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis Uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan yang ditentukan adalah 5%. jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Koefisien Determinan

Koefisien Determinan (R) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Populasi penelitian ini adalah perusahaan finance yang ada di Pekanbaru sebanyak 30 perusahaan, dan sampelnya adalah manager keuangan, staff accounting dan administrasi. Jumlah kuesioner yang disebarikan kepada semua perusahaan adalah sebanyak 30 buah kuesioner. Tingkat pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini:

Tabel IV.1 Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total Kuesioner yang disebarikan	30	100%
Total Kuesioner yang tidak terkumpul kembali	4	13,3%
Total Kuesioner yang terkumpul kembali	26	86,7%
Total Kuesioner yang dapat diolah	26	86,7%

Sumber: Data Primer yang diolah (2013)

Berdasarkan dari tabel VI.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti menyebarkan 30 kuesioner, kuesioner yang tidak terkumpul kembali sebanyak 4 buah atau 13,3%. Kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 26 buah atau 86,7%. Jadi total kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 26 buah atau 86,7%. Sedangkan data demografi responden terlihat pada tabel IV.2 dibawah ini:

Tabel IV.2 Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jabatan		
Manager Keuangan	13	50,0%
Staff Accounting	8	30,8%
Staff Administrasi	5	19,2%
Masa Kerja		
1 s/d 5 Tahun	10	38,5%
5 s/s 10 Tahun	9	34,6%
10 Tahun keatas	7	26,9%
Tingkat Pendidikan		
Diploma	8	30,8%
S1	13	50,0%
S2	5	19,2%

Sumber : Data Olahan (2013)

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layakanya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel. Oleh karena itu kuesionernya layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Untuk selanjutnya peneliti membuat rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas seperti dalam tabel dibawah ini.

Tabel IV.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Korelasi	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
Y			0,819	Reliabel, Baik
Y1	0,720	Valid		
Y2	0,720	Valid		
Y3	0,573	Valid		
Y4	0,640	Valid		
Y5	0,698	Valid		
Y6	0,573	Valid		
Y7	0,720	Valid		
X1			0,788	Reliabel, Baik
X1.1	0,929	Valid		
X1.2	0,517	Valid		
X1.3	0,868	Valid		
X1.4	0,869	Valid		
X1.5	0,477	Valid		
X1.6	0,848	Valid		
X2			0,829	Reliabel, Baik
X2.1	0,845	Valid		
X2.2	0,554	Valid		
X2.3	0,622	Valid		
X2.4	0,677	Valid		
X2.5	0,448	Valid		
X3			0,724	Reliabel, Baik
X3.1	0,549	Valid		
X3.2	0,701	Valid		
X3.3	0,527	Valid		

X3.4	0,563	Valid		
X3.5	0,565	Valid		
X4			0,771	Reliabel, Baik
X4.1	0,790	Valid		
X4.2	0,551	Valid		
X4.3	0,844	Valid		
X4.4	0,506	Valid		

Sumber: Data Olahan (2013)

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa informasi eksternal terhadap penyusunan anggaran perusahaan finance diukur dengan 27 item pertanyaan yang terdiri dari:

1. Penyusunan anggaran perusahaan diukur dengan 7 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah yang berarti variabel tersebut 0,819 reliabel dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60 . Hasil uji validitas menunjukkan nilai lebih besar dari 0,374 sehinggal valid.
2. Informasi inflasi diukur dengan 6 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,788 yang berarti variabel tersebut dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha di atas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai di atas 0,374 dan memenuhi syarat untuk valid.
3. Informasi pajak diukur dengan 5 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,829 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai

koefien alpha di atas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai di atas 0,374 dan memenuhi syarat untuk valid.

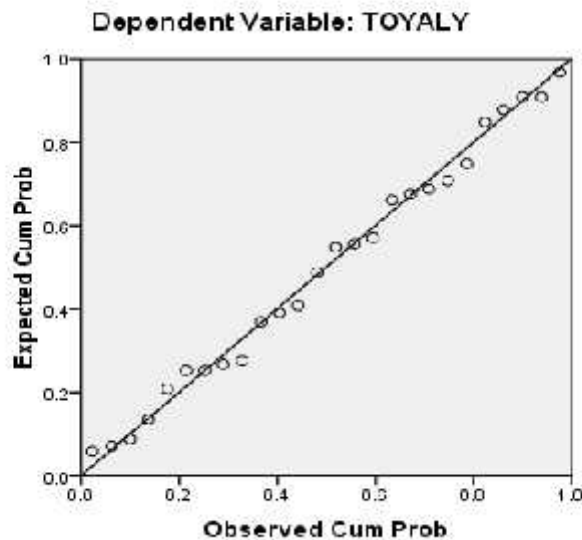
4. Informasi marketshare diukur dengan 5 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,724 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefien alpha di atas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai di atas 0,374 dan memenuhi syarat untuk valid.
5. Informasi teknologi diukur dengan 4 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,771 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefien alpha di atas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai di atas 0,374 dan memenuhi syarat untuk valid.

1. Analisis Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal *p-p plot of Regression Standarized Residual*. Pada gambar terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar IV.1.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariat khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal.

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30). Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel IV.4 dibawah ini.

Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		TOTALX1	TOTALX2	TOTALX3	TOTALX4	TOYALY
N		26	26	26	26	26
Normal	Mean	24.19	18.38	18.42	15.46	25.88
Parameters ^a	Std. Deviation	2.350	2.282	2.318	2.486	2.269
Most Extreme	Absolute	.191	.151	.136	.201	.136
Differences	Positive	.186	.151	.133	.114	.134
	Negative	-.191	-.145	-.136	-.201	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.972	.770	.696	1.026	.692
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302	.593	.718	.244	.725

a. Test distribution is Normal.

Tabel IV.4 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel penyusunan anggaran perusahaan, adalah sebesar 0,692 dengan signifikansi sebesar 0,725. Nilai K-S-Z untuk variabel informasi inflasi, adalah sebesar 0,972 dengan signifikansi sebesar 0,302. Nilai K-S-Z untuk variabel informasi pajak, adalah sebesar 0,770 dengan signifikansi sebesar 0,593. Nilai K-S-Z untuk variabel informasi penempatan pasar, adalah sebesar 0,696 dengan signifikansi sebesar 0,718. Nilai K-S-Z untuk variabel informasi teknologi, adalah sebesar 1,026 dengan signifikansi sebesar 0,244. Nilai K-S-Z untuk semua variabel tersebut di atas 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

b) Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin-Test, yaitu:

1. Angka D-W di bawah +2 berarti ada Autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada Autokorelasi
3. Angka D-W di atas -2 berarti ada Autokorelasi negatif

Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.913 ^a	.833	.801	1.012	.833	26.162	4	21	.000	1.582

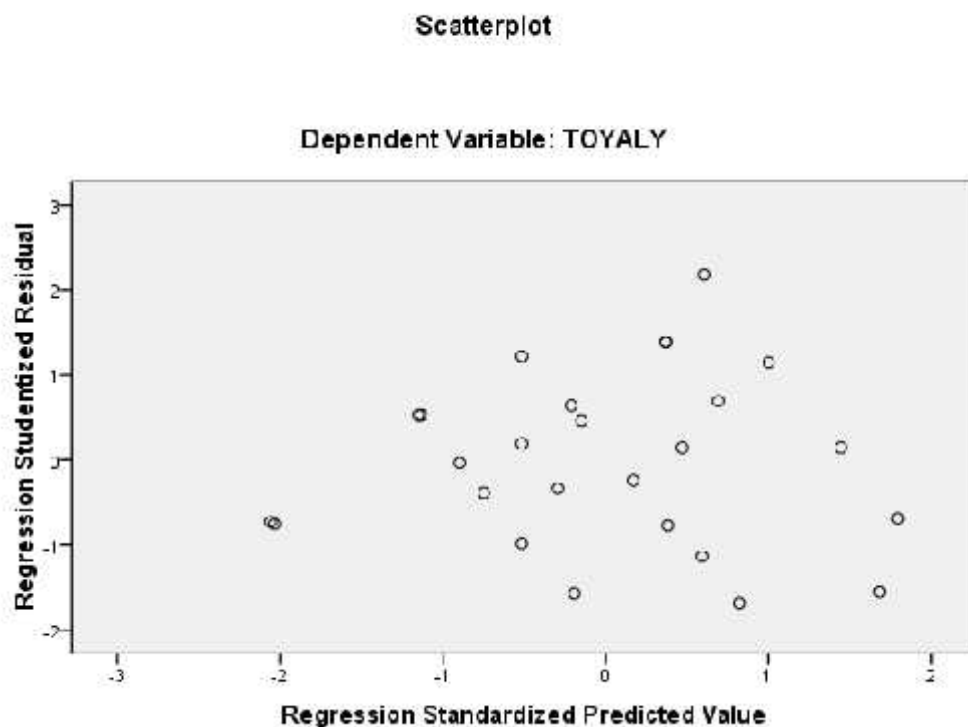
a. Predictors: (Constant), TOTALX4, TOTALX1, TOTALX2, TOTALX3

b. Dependent Variable: TOYALY

Pada tabel IV.5 terlihat bahwa angka Durbin Watson dibawah 2 yaitu sebesar 1,582 yang berarti tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

c) Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat melihat grafik *scatterplot*. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001: 210). Seperti terlihat pada gambar IV.2 di bawah.



Pada gambar IV.2 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dengan menggunakan VIF paling jamak dilakukan dalam penelitian di Indonesia. Asumsi Multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS di bawah 10. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas Multikolinearitas juga dapat ditentukan jika Tolerance di atas 0,5 (jonikriswanto.blogspot.com). Data yang baik dapat dikatakan bebas Multikolinearitas. Hasil uji Multikolinearitas disimpulkan seperti pada tabel IV.6.

Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Asumsi	Keterangan
Informasi Inflasi	0,839	1,192	VIF/Tolerance	Bebas
Informasi Pajak	0,239	4,182	VIF/Tolerance	Bebas
Informasi Marketshare	0,219	4,566	VIF/Tolerance	Bebas
Informasi Teknologi	0,513	1,950	VIF/Tolerance	Bebas

Sumber : Data Olahan (2013)

Tabel IV.6 menunjukkan nilai Tolerance untuk variabel informasi inflasi, adalah sebesar 0,839 dengan VIF sebesar 1,192. Nilai Tolerance untuk variabel informasi pajak, adalah sebesar 0,239 dengan VIF sebesar 4,182. Nilai Tolerance untuk variabel informasi penempatan pasar, adalah sebesar 0,219 dengan VIF sebesar 4,566. Nilai Tolerance untuk variabel informasi teknologi, adalah sebesar 0,513 dengan VIF sebesar 1,950. Dikarenakan VIF diatas 1 dan nilai Tolerance diatas 0,05 berarti tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dan layak digunakan.

C. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi linear, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui meregresikan penyusunan anggaran perusahaan sebagai variabel dependen dan informasi inflasi, informasi pajak, penempatan pasar dan informasi teknologi sebagai variabel independen. Hasil hipotesis seperti yang tercantum dalam tabel IV.7 di bawah.

Tabel IV.7 Hasil Regresi

Coefficients ^a												
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1												
(Constant)	3.055	2.351		1.299	.208	-1.836	7.945					
TOTALX1	.461	.094	.477	4.899	.000	.265	.656	.695	.730	.437	.839	1.192
TOTALX2	.449	.181	.452	2.478	.022	.072	.827	.789	.476	.221	.239	4.182
TOTALX3	.011	.187	.011	0.06	.953	-.377	.399	.702	.013	.005	.219	4.566
TOTALX4	.208	.114	.228	1.833	.081	-.028	.445	.599	.371	.163	.513	1.950

a. Dependent Variable: TOYALY

Sumber: Data Olahan (2013)

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y (\text{Penyusunan Anggaran}) = 3,055 + 0,461X_1 + 0,449X_2 - 0,011X_3 + 0,208X_4$$

1. Konstanta sebesar 3,055 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 3,055 .
2. Hasil regresi X1 menunjukkan variabel informasi inflasi sebesar 0,461 yang menyatakan bahwa jika informasi inflasi mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (penyusunan anggaran) juga akan mengalami peningkatan sebesar 46,1%.
3. Hasil regresi X2 menunjukkan variabel informasi pajak sebesar 0,449 yang menyatakan bahwa jika informasi pajak mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (penyusunan anggaran) juga akan mengalami peningkatan sebesar 44,9%.

4. Hasil regresi X3 menunjukkan variabel informasi marketshare sebesar 0,011 yang menyatakan bahwa jika informasi marketshare mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (penyusunan anggaran) juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,1%.
5. Hasil regresi X4 menunjukkan variabel informasi teknologi sebesar 0,208 yang menyatakan bahwa jika informasi teknologi mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (penyusunan anggaran) juga akan mengalami peningkatan sebesar 20,8%.

D. Pengujian Hipotesis

1. Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji dan membandingkan rata nilai suatu sampel dengan nilai lainya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan degree of freedom (df) $n-k$ membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembuktian hipotesis secara parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang lebih dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8 Hasil Regresi Secara Parsial (Uji t)

Model	T	Sig	Hipotesis	Keputusan
1 (constan)	1,299	,208		
Pengaruh informasi Inflasi	4,899	,000	H1	Diterima
Pengaruh Informasi Pajak	2,478	,022	H2	Diterima
Pengaruh Informasi Marketshare	0,060	,953	H3	Ditolak
Pengaruh Informasi Teknologi	1,833	,081	H4	Ditolak

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel IV.8 diatas maka dilakukan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada signifikan 5% dengan asumsi sebagai berikut:

1. Jika signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima
2. Jika signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

Berdasarkan asumsi diatas hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

H_1 : Informasi inflasi berpengaruh terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan finance di Pekanbaru.

Berdasarkan statistik t hitung sebesar $4,899 > t$ tabel sebesar 2,080 dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 DITERIMA. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi inflasi yang diperoleh mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran perusahaan *finance* di Pekanbaru.

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kecenderungan naiknya harga barang dan jasa umum secara terus menerus. Menurut Ainun (2003) inflasi merupakan kecenderungan dari naiknya harga barang dan jasa termasuk faktor-

faktor produksi yang diukur dengan satuan mata uang secara umum dan terus menerus.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pratama (2010) yang menyatakan informasi inflasi berpengaruh terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan manufaktur di Kampar. Dengan diterimanya hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan naiknya harga barang dan jasa umum secara terus menerus sangat berpengaruh terhadap proses penyusunan anggaran perusahaan. Jika terjadi inflasi tentu saja perusahaan tidak dapat berkembang, sebab perekonomian tidak berjalan dengan baik.

H₂: Informasi pajak yang berpengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan finance di Pekanbaru.

Berdasarkan statistik t tabel sebesar $2,478 > t$ hitung sebesar $2,080$ dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,02 < 0,05$ maka H₂ DITERIMA. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi pajak yang diperoleh mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran perusahaan *finance* di Pekanbaru.

Penempatan pajak dimaksudkan untuk menambah pemasukan keuangan negara yang akan digunakan untuk membiayai belanja pemerintah. Tarif pajak yang ditetapkan pemerintah secara langsung berpengaruh kepada anggaran laba rugi perusahaan. Setiap perusahaan wajib membayar pajak dari laba usaha yang diperolehnya. Sehingga dalam menyusun laba-rugi perusahaan manajemen tentunya mempertimbangkan pengaruh pajak untuk menentukan laba bersih perusahaan. Perubahan tarif pajak yang ditetapkan pemerintah menuntut

manajemen merubah atau merevisi anggaran laba-rugi yang dibuatnya sehingga laba bersih masih sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Pratama (2010) yang menyatakan informasi pajak tidak berpengaruh terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan manufaktur di Kampar. Dengan diterimanya hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan maupun penurunan pajak berpengaruh terhadap penyusunan anggaran di perusahaan finance sebab manajemen akan mempertimbangkan laba atau rugi perusahaan selama periode tertentu.

H₃: Informasi Penempatan Pasar (*Marketshare*) yang diperoleh manajer mempunyai pengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan finance di Pekanbaru.

Berdasarkan statistik t tabel sebesar $0,060 < t$ hitung sebesar 2,080 dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,95 > 0,05$ maka H₃ DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi penempatan pasar (*Marketshare*) yang diperoleh tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran perusahaan *finance* di Pekanbaru.

Marketshare atau penempatan pasar tidak mempengaruhi guna memperkirakan berapa banyak produk atau jasa yang mereka tawarkan dapat diterima konsumen pada daerah tertentu. Semakin banyak produk perusahaan diterima konsumen di daerah tertentu, maka semakin besar pula penjualan perusahaan. Perusahaan tentunya akan membuat target anggaran penjualan semakin besar apabila mereka mengetahui bahwa produk mereka banyak diminati konsumen.

Hasil ini didukung oleh penelitian Pratama (2010) yang menyatakan bahwa marketshare tidak berpengaruh terhadap penyusunan anggaran. Dengan ditolaknya hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa perubahan informasi marketshare tidak menyebabkan terjadinya revisi terhadap anggaran perusahaan *finance*.

H₄: Informasi Teknologi yang diperoleh manajer mempunyai pengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan *finance* di Pekanbaru.

Berdasarkan statistik *t* tabel sebesar $1,833 < t$ hitung sebesar 2,080 dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,08 > 0,05$ maka H₄ DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi teknologi yang diperoleh tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran perusahaan *finance* di Pekanbaru.

Teknologi diartikan sebagai koleksi proses fisik yang mengubah masukan menjadi keluaran. Teknologi adalah rincian mengenai masukan, keluaran serta peraturan prosedural dan organisator yang diperlukan untuk merubah masukan menjadi keluaran. Teknologi secara ringkas adalah teknik-teknik produksi yang digunakan dalam proses produksi (Anwar, 2003 : 197). Banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi tetapi menimbulkan masalah bagi manajemen perusahaan karena biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh peralatan teknologi tinggi sangat mahal. Manajemen harus mempertimbangkan antara efisiensi dari penggunaan teknologi dengan biaya perolehannya. Masalah tersebut terkadang menjadi perdebatan antara departemen anggaran dengan departemen lain yang membutuhkan teknologi.

Hasil ini didukung oleh Pratama (2010) bahwa informasi teknologi tidak berpengaruh terhadap penyusunan anggaran, sebab meskipun dengan teknologi yang tidak modern perusahaan finance akan tetap berkembang dengan manajemen yang baik dan sasaran yang tepat.

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengujian variabel independen secara simultan digunakan statistik uji F, uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel IV.9 di bawah ini:

Tabel IV.9 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.151	4	26.788	26.162	.000 ^a
	Residual	21.502	21	1.024		
	Total	128.654	25			

a. Predictors: (Constant), TOTALX4, TOTALX1, TOTALX2, TOTALX3

b. Dependent Variable: TOYALY

Sumber: Data olahan (2013)

Dari tabel IV.9 diatas dapat dilihat perbandinga tabel antar F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis ini diterima.

H₅ : Informasi Inflasi, Informasi Pajak, Informasi Marketshare dan Informasi Teknologi mempunyai pengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan finance di Pekanbaru.

Pada tabel IV.9 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 26.162 > F hitung sebesar 2,840 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,000 < 0,05 maka H₅ DITERIMA. Maka model regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama informasi inflasi, informasi pajak, informasi (markershare) dan informasi teknologi secara signifikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran perusahaan *finance* di Pekanbaru.

Hasil ini tidak sama dengan penelitian Pratama (2010) bahwa ternyata ada pengaruh Informasi Inflasi, Informasi Pajak, Informasi Marketshare dan Informasi teknologi terhadap penyusunan anggaran perusahaan finance di Pekanbaru. Hal ini disebabkan karena dengan memperoleh informasi inflasi dan pajak yang baik maka perusahaan dapat mempertimbangkan keadaan ekonomi saat ini dan penerapan pajak oleh pemerintah yang cukup berpengaruh dalam menyusun anggaran. Informasi marketshare dan teknologi sama pentingnya dalam menyusun anggaran, karena penempatan pasar dan teknologi yang digunakan akan menunjang kinerja perusahaan meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar dan proses penyusunan anggaran di perusahaan finance.

3. Koefisien Diterminan

Tabel IV.10 Hasil Koefisien Determinan

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.913 ^a	.833	.801	1.012	.833	26.162	4	21	.000	1.582

a. Predictors: (Constant), TOTALX4, TOTALX1, TOTALX2, TOTALX3

b. Dependent Variable: TOYALY

Tabel di atas menunjukkan nilai R sebesar 0,833, berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan variabel independen cukup kuat karena R lebih dari 0,5. Nilai R^2 (koefisien Determinan) sebesar 0,833 artinya 83,3% penyusunan anggaran dipengaruhi oleh informasi inflasi, informasi pajak, informasi (marketshare), dan informasi teknologi, sedangkan sisanya sebesar 16,7% dipengaruhi sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh informasi eksternal dalam penyusunan anggaran pada perusahaan finance di pekanbaru. Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa informasi inflasi secara statistik t hitung sebesar $4,899 > t$ tabel sebesar $2,080$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ atau 5% maka H_1 DI TERIMA. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi inflasi yang di peroleh mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran perusahaan finance di pekanbaru.
2. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa informasi pajak statistik t hitung sebesar $2,478 > t$ tabel sebesar $2,080$ dengan nilai signifikan sebesar $0,02 < 0,05$ atau 5% maka H_2 DI TERIMA. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi pajak yang di peroleh mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran perusahaan finance di pekanbaru.
3. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa informasi marketshare statistik t hitung sebesar $0,060 < t$ tabel sebesar $2,080$ dengan nilai

signifikan sebesar $0,95 > 0,05$ atau 5% maka H3 DI TOLAK. Hasil ini menunjuk kan bahwa informasi marketshare yang di peroleh tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran perusahaan finance di pekanbaru.

4. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa informasi teknologi statistik t hitung sebesar $1,833 < t$ tabel sebesar 2,080 dengan nilai signifikan sebesar $0,08 > 0,05$ atau 5% maka H4 DI TOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi teknologi yang di peroleh tidak pengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan finance di pekanbaru.
5. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $26.162 > F$ hitung sebesar 2,840 , dengan nilai signifikan probabilitas sebesar $0,000 < 0,005$. Maka model regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini di peroleh hasil secara persial terdapat dua variabel independen yaitu informasi marketshare dan informasi teknologi yang tidak berpengaruh terhadap penyusunan anggaran, maka di harapkan kepada manajemen perusahaan agar bisa meningkatkan pengetahuan tentang informasi-informasi lainnya dalam proses penyusunan

anggaran perusahaan karena informasi lainnya juga sangat di butuhkan dalam kelangsungan perusahaan.

2. Secara simultan variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dan di harapkan kepada penelitian selanjutnya agar bisa menambah variabel informasi eksternal lainnya untuk meningkatkan kinerja pada perusahaan finance.
3. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar dari penelit

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an, Al-Baqarah, 282.

Alqur'an Al-hasyr, 18.

Hadist Nabi Muhammad SAW

Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri, 2002. *Anggaran Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.

Ainun, Na'im, Sriyanti 2003, *Akuntansi Inflasi*. Edisi I. STIE. Yogyakarta.

Anthony, Robert and Vijay Govindarajan, 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.

Eka, Suryani, 2004. *Pengaruh Informasi Eksternal terhadap Penyusunan anggaran*. Skripsi S1, Universitas Bung Hatta. Padang.

Kotler, 2003. *American Marketing Association*.

Gandhi, Santi, 2002. *Penaksiran Kuantitatif Dalam Menyusun Anggaran Penjualan (Study Kasus Pada PT. Pantja Niaga Ltd, Cabang Padang)*. Skripsi S1 pada Universitas Bung Hatta Padang.

Ghozali, imam.2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang.

Harahap, Sofyan Syafri, 2002. *Budgeting (Penganggaran, Perencanaan Lengkap)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Hasan Sakri Siregar, 2002. *Pengaruh Karakteristik Anggaran Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja Manajer Pusat Pertanggungjawaban di Provinsi Sumatra Utara*. Tesis S2. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis untuk manajemen dan bisnis*, BPFE : Yogyakarta.

Mulyadi, 2002. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 2. STIE YKPN, Yogyakarta.

Munandar, M, 2002. *Budgeting (Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.

- Murtiyati, Siti, 2002. *Pengaruh Sistem Penganggaran, Sistem Pelaporan dan Analisis, dalam Hubungan antara Partisipasi dengan Efisiensi dan Efektifitas Anggaran*. Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Nafarin, M, 2004. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Pertama, Salemba Empat. Jakarta.
- Proverra, Titis, 2003. *Pengaruh Informasi Eksternal terhadap Penyusunan Anggaran Perusahaan di Sumatra Barat*. Skripsi S1 Universitas Bung Hatta. Padang.
- Putra, Arizal, 2002. *Pengaruh Partisipasi dalam Penganggaran dan Pendasaran Pada Anggaran Terhadap Partisipasi Kerja Manajer*. Laporan Penelitian Ekonomi Universitas Andalas, Padang.
- Putra, Pratama Dody. 2010. *Pengaruh Informasi Eksternal terhadap Penyusunan Anggaran Perusahaan manufaktur di kabupaten kampar*. Skripsi S1 UIN Riau.
- Rachlin, Robert, . *Handbook of Budgeting*. Fourth Edition, Jhon Wiley & Sons. Inc New York.
- Surahmad, Adi, 2002. *Pengaruh Informasi Eksternal terhadap Penyusunan Anggaran Perusahaan Go Public di BEJ*. Skripsi S1 Universitas Andalas, Padang.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-5 Alfabeta, Yogyakarta.
- Ricky, Asmar, Putra, 2005. *Pengaruh Informasi Eksternal Terhadap Penyusunan Anggaran Perusahaan Manufaktur diRiau*. Skripsi S1 Universitas Bung Hatta, Padang.